

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Sektor manufaktur merupakan tulang punggung perekonomian negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai usaha, komitmen pengiriman, dan tingkat retensi tenaga kerja. Apalagi dalam hal menilai komitmen. Oleh karena itu, efisiensi dan daya saing industri manufaktur harus terus ditingkatkan. Namun performa industri manufaktur nasional mulai mengalami penurunan signifikan pada maret 2020 yang ditandai dengan melemahnya angka PMI (Memperoleh Catatan Pengawas) Manufaktur pada segmen manufaktur dari 51,9 pada Februari 2020 menjadi 45,3 pada maret 2020 dan setetes gratis. ke level terendah 27,5 pada bulan April 2020 (penelitian di bawah 50 menunjukkan penarikan diri dalam tindakan palsu). Pada tahun 2021, sektor fabrikasi mengalami peningkatan, dimana sektor fabrikasi memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan kedua tahun 2021 yaitu sebesar 17,34%. Lima pendukung PDB teratas pada periode ini adalah industri makanan dan minuman sebesar 6,66%, industri kimia, farmasi dan obat-obatan konvensional sebesar 1,96%, industri produk logam, komputer, produk elektronik, optik dan perangkat keras listrik sebesar 1,57%, transportasi industri perlengkapan 1,46%, dan industri bahan dan pakaian 1,05%. “Hal ini menunjukkan bahwa industri fabrikasi mempunyai peranan penting dalam pembangunan keuangan nasional,” kata Menteri Perindustrian.

Dari beberapa penelitian muncul bahwa terdapat sistem manajemen laba di sektor manufaktur di Indonesia, yang berdampak pada pengumuman dan pelaksanaan anggaran. Beberapa peneliti ilmiah telah menyelidiki fenomena ini di perusahaan manufaktur di Indonesia. Beberapa tulisan menyatakan bahwa ada beberapa komponen yang dapat mempengaruhi manajemen laba, seperti dampak positif manfaat dan penggunaan terhadap manajemen laba pada perusahaan milik negara di Indonesia (Renata & Sakti, 2022). Sementara itu, menurut analisis lain, ada komponen lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba secara umum, yaitu biaya pembebanan biaya, penggunaan, dan pengaturan penilaian. Sependapat dengan Tania & Iskandar (2021), peneliti menyatakan bahwa mengakui bahwa biaya mempunyai dampak negatif dan penting terhadap manajemen laba. Namun menurut penelitian Rahmanjani (2023), yang menyatakan biaya tarif tidak berdampak pada manajemen laba. Sependapat dengan Chandra & Huang (2021) yang menyatakan memiliki pengaruh negatif dan penting terhadap manajemen laba, meskipun setuju untuk menyelidiki dari Joe & Ginting

(2022) yang menyatakan tidak berpengaruh pada manajemen laba. Setuju dengan Mulia dkk. (2023) pengaturan biaya mempunyai dampak positif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian setuju berdasarkan Rioni & Junawan (2021) pengaturan biaya jelas tidak mempunyai dampak positif terhadap manajemen laba.

Tabel 1. Fenomena Beban Pajak Tangguhan, Leverage dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Consumer Goods.

Nama Perusahaan	Kode PT	Tahun	Beban Pajak Tangguhan	Leverage	Perencanaan Pajak	Manajemen Laba
PT. Daya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2018	0.0044	0.076	0.056	1.409
		2019	0.0043	0.077	0.041	31.218
		2020	0.0029	0.084	0.041	22.030
		2021	0.0031	0.066	0.062	-21.100
		2022	0.0047	0.052	0.089	2.156
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2018	0.0007	0.036	0.095	-8.827
		2019	0.0008	0.031	0.073	0.927
		2020	0.0002	0.047	0.002	17.218
		2021	0.0004	0.046	0.015	-12.599
		2022	0.0002	-0.009	0.006	0.123
PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	2018	0.0007	0.097	0.012	-18.598
		2019	0.0009	0.082	0.012	12.890
		2020	0.0009	0.070	0.010	15.248
		2021	0.0008	0.040	0.011	-6.308
		2022	0.0011	-0.055	0.018	-4.393

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat bahwa pada PT. Daya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan beban penilaian dibandingkan tahun 2018 sebesar 2,27%, namun manajemen labanya mengalami kenaikan sebesar 2.115,61%. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020 mengalami penurunan pengelolaan biaya sebesar 23,16% namun manajemen laba mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu sebesar 1.757,39%. Di PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2019 penggunaan meningkat dari tahun lalu sebesar 14,63%, namun manajemen laba di perusahaan justru meningkat dari tahun lalu sebesar 18,29%. Berdasarkan tulisan sebelumnya yang menunjukkan bahwa masih terdapat kejanggalan dalam penyelidikan yang terjadi dan keajaiban masalah informasi terkait uang yang digambarkan di atas, pertanyaan ini tentang poin-poin untuk menganalisis dampak dari beban biaya yang diakui, penggunaan dan pengaturan biaya terhadap manajemen laba barang dagangan pembeli. perusahaan yang tercatat di BEI periode 2018-2022.

I.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan, *leverage* dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

I.3 Tinjauan Pustaka

I.3.1 Definisi Beban Pajak Tangguhan

Menurut Brahim, M, N (2021), Aktiva Pajak Tangguhan merupakan pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang karena adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan atau sisa kompensasi kerugian. Menurut Rahma (2020), penghitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total aset. Hal itu dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total aset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional yaitu : DTE_{it} = Beban pajak tangguhan t / Total aset t-1

I.3.2 Definisi *Leverage*

Menurut Hery (2016), *leverage* adalah penggunaan aset serta sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap, bertujuan untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham. Menurut Nurdelila & Harahap (2022), rumus *debt to assets ratio* adalah : $DAR = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$.

I.3.3 Definisi Perencanaan Pajak

Menurut Suandy (2006), perencanaan pajak mengacu pada langkah-langkah untuk melakukan perancangan usaha serta transaksi-transaksi wajib pajak pengusaha kena pajak, khususnya supaya utang pajak yang seharusnya dibayarkan ke negara berada pada nilai yang paling minimal, namun masih di dalam cakupan regulasi perundangan perpajakan. Menurut Gayatri & Wirasedana (2021); Putra (2019), rumus yang digunakan untuk menghitung TRR adalah sebagai berikut:

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT}_{it})}$$

I.3.4 Definisi Manajemen Laba

Menurut Nababan & Rukmana (2024) manajemen laba (*earnings management*) merupakan cara manajemen untuk memaksimumkan atau meminimumkan laba sesuai dengan tujuan manajemen. Menurut Nurdelila & Harahap (2022), secara umum, model ini menghitung total akrual (TAC) sebagai selisih antara laba akuntansi yang diperoleh suatu perusahaan selama satu periode dengan arus kas periode bersangkutan atau dirumuskan sebagai berikut: $TAC = Net\ income - Cash\ flows\ from\ operations$

I.3.5 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Pencadangan beban/penghasilan pajak tangguhan terjadi akibat adanya perbedaan pengakuan antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan. Hal ini memberikan celah bagi manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba. Pernyataan ini didukung oleh Fahri & Setiadi (2022) yang menyatakan bahwa secara parsial beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Prasetyo et al. (2022) yang menyatakan bahwa secara parsial beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

I.3.6 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Menurut Sihombing (2020), leverage adalah suatu tahapan kemahiran bagi perusahaan dalam memanfaatkan asset atau dana yang memiliki beban tetap (hutang dana atau saham istimewa) dalam bentuk menciptakan tujuan perusahaan untuk memaksimisasi kekayaan pemilik perusahaan. Berbeda dengan Prasetyo, *et al.* (2022) yang berpendapat bahwa leverage adalah perbandingan antara utang dengan aset perusahaan, sehingga perusahaan akan memiliki risiko yang besar apabila jumlah utangnya lebih besar daripada jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini kemudian dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Chandra & Huang (2021) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian dari Tunjung & Fandriani (2019) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

I.3.7 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Menurut Prihatiningsih (2019) Alasan penghematan atau penundaan pajak (pajak tangguhan) melalui kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan merupakan salah satu dari tiga hipotesis sehubungan dengan teori akuntansi positif, yaitu Political Cost Hypothesis dimana perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkannya. Pernyataan ini juga di dukung dengan penelitian dari Dewi et al.

(2023) yang menyatakan bahwa secara parsial perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian dari Trijovianto (2019) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

I.4 Hipotesis Penelitian

- H₁ : Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
- H₂ : Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
- H₃ : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
- H₄ : Beban pajak tangguhan, leverage dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022